

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk kualitas generasi masa mendatang. Pendidikan selalu menghendaki perubahan dan perkembangan pengetahuan umat manusia. Upaya pendidikan senantiasa memberi bekal, membimbing pada perubahan dan perkembangan bakat hidup umat manusia.

Pendidikan sebagai upaya sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial (Sagala, 2009: 1). Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Sukmadinata, 2003: 4).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (2005: 2) pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas yang menuju pada perubahan dan perkembangan hidup umat manusia.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Kesamaan tersebut dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia. Oleh karena itu, para peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Tidak ada seorang anakpun, yang lebih manusiawi dibandingkan dengan anak lainnya; dan tidak ada anak yang kurang manusiawi dibandingkan dengan anak lainnya. Adanya kesamaan-kesamaan yang dimiliki anak inilah yang melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak yang mereka punyai. Diantara hak-hak tersebut, tidak kalah penting adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu (Imron, 2011: 2).

Walaupun anak-anak manusia tersebut diyakini memiliki kesamaan, ternyata jika dilihat lebih jauh sebenarnya berbeda. Pandangan ini kemudian menunjukkan bukti yang meyakinkan bahwa di dunia ini tidak ada yang sama (Imron, 2011: 3). Dengan demikian pendidikan yang mendukung akan adanya persamaan peserta didik yaitu melalui sistem persekolahan dalam realitasnya bersifat masal ketimbang individual. Keterbatasan dalam sistem ini memang lebih memberi porsi bagi layanan atas kesamaan dibandingkan layanan atas perbedaan. Selain itu peserta didik membutuhkan layanan pendidikan yang mendukung adanya perbedaan antara mereka. Untuk lebih baiknya apabila sistem persekolahan tetap dipertahankan, namun juga

diselipkan layanan-layanan atas perbedaan mereka dalam sistem persekolahan.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Hasil output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui keberhasilan belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dikerjakan. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2003: 102). Hasil belajar pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar (proses pembelajaran), Semakin banyak faktor pendukung keberhasilan belajar siswa, semakin baik pula prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Idealnya hasil pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap atau nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan, bertindak/berperilaku) (Sudjana, 2000: 49).

Hasil pembelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* merupakan kecakapan akademik, kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang ilmu pengetahuan, seperti kecakapan mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, menguraikan, mengklarifikasi, mengidentifikasikan, mendiskripsikan, memprediksi, menganalisis, membandingkan, membedakan dan menarik kesimpulan dari

berbagai konsep data maupun fakta yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari (Widyoko, 2010: 26). *Soft skill* merupakan strategi yang diperlukan untuk meraih sukses hidup dan kehidupan masyarakat (Widyoko, 2010: 27).

SMP MTA Gemolong merupakan sekolah berstatus swasta berstandar nasional. SMP tersebut merupakan rintisan Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an sebagai wujud peran aktif yayasan dalam ikut serta mensukseskan program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Adapun tujuannya untuk mendidik dan mengajar siswa agar mempunyai kepribadian yang dilandasi iman dan taqwa yang diwujudkan dalam amal sholeh dan akhlaqul karimah berdasarkan nilai-nilai Islami. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar mampu berfikir, bernalar, peka terhadap lingkungan, berjiwa merdeka, demokratis dan kreatif (Dokumentasi SMP MTA Gemolong).

Prestasi belajar mata pelajaran Fiqh yang ditunjukkan oleh siswa-siswi SMP MTA Gemolong cukup beragam. Dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 7,5 hampir semua siswa telah menuntaskannya, bahkan ada yang mendapat nilai sempurna yaitu 100. Semua berdasar pada motivasi belajar siswa. Untuk pelaksanaan ibadah shalat lima waktu siswa-siswi yang tinggal di asrama diwajibkan untuk berjamaah di masjid. Seluruh siswa-siswi juga diwajibkan untuk melasanakan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah di masjid sekolah (Hasil wawancara dengan Bp Wagimin selaku fiqh di SMP MTA Gemolong).

Berdasar lokasi tempat tinggal, SMP MTA Gemolong mempunyai dua program yaitu program asrama dan non asrama. Untuk program asrama dan non asrama dalam hal tingkat kecerdasan tidak terdapat perbedaan sama sekali, namun untuk perlakuan dari pihak sekolah ada sedikit perbedaan, antara lain: program asrama diberi fasilitas tambahan, seperti: asrama yang dipandu dan diawasi oleh pembina. Dapat dikatakan program asrama dapat dikontrol 24 jam oleh pihak sekolah. Selain itu sepulang sekolah siswa-siswa program asrama diberi tambahan pelajaran agama dan bahasa Arab serta pelajaran umum. Sedangkan program non asrama tidak mendapatkan fasilitas tambahan sebagaimana siswa program asrama. Namun pada dasarnya input siswa dari kedua program tersebut sama, tidak ada perbedaan seleksi masuk.

Berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang mempunyai dua program pembelajaran yang selalu memisahkan kelas antara kedua program, tidak demikian halnya dengan SMP MTA Gemolong. Siswa-siswi program asrama maupun non asrama disatukan dalam kelas yang sama. Jadi antara siswa program reguler dengan siswa program khusus terdapat interaksi yang intensif. Ini memungkinkan siswa program non asrama untuk bertanya tentang pelajaran tambahan yang di berikan kepada siswa program asrama (Hasil Wawancara dengan Bp Kepala Sekolah SMP MTA Gemolong).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan menganggap penting untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Fiqh Siswa Program Asrama**

**dengan Siswa Program Non Asrama (Studi Kasus Kelas VIII SMP
MTA Gemolong Tahun Pelajaran 2012/2013”.**

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan lebih mudah dalam memahami penelitian ini, penulis memaparkan dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas.

1. Perbandingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Perbandingan” berarti perbedaan (selisih) (Alwi dkk, 2005: 100).

2. Hasil Evaluasi Belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2003: 102). Menurut Di Vasta dan Thompson belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman (Sukmadinata, 2003: 156).

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar (Sukardi, 2008: 2). Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil evaluasi belajar adalah hasil penilaian yang dicapai dari proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, penguasaan pengetahuan atau keterampilan seorang siswa. Yang dimaksud peneliti disini adalah hasil evaluasi belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII SMP MTA Gemolong Tahun ajaran 2012/2013.

3. Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum 2004 dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan (Depag RI dalam Mudlofir, 2011:52). Mata pelajaran fiqh sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai beribadah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

4. Program Asrama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Program” berarti rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian) yang akan dijalankan (Alwi dkk, 2005: 897). Asrama berarti bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama (Alwi dkk, 2005: 72).

Jadi yang dimaksud program asrama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP MTA Gemolong yang diberi fasilitas asrama, dipantau 24 jam dan diberi tambahan pelajaran agama dan umum. Kebanyakan siswa program khusus berasal dari luar kota Sragen.

5. Program Non Asrama

Program non asrama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP MTA Gemolong yang belajar sebagaimana siswa-siswi di

sekolah pada umumnya. Pulang sekolah pukul 14.30 WIB, diberi kajian keagamaan setiap hari jumat selama satu jam dan dilaksanakan di luar jam sekolah. Namun non asrama tidak diberi fasilitas asrama karena siswa yang radius 10 km dari sekolah SMP MTA Gemolong diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP MTA Gemolong).

6. SMP MTA Gemolong

SMP MTA Gemolong adalah lembaga pendidikan tingkat menengah dibawah naungan yayasan majelis tafsir Al- Qur'an. SMP MTA Gemolong merupakan sebuah lembaga pendidikan alternatif yang menggabungkan imtaq, iptek dan keterampilan, serta menggunakan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum *dieniyah*. Dalam mengembangkan imtaq SMP MTA Gemolong mengadakan kajian rutin tiap minggu untuk siswa non asrama dan memberikan tambahan pelajaran PAI diluar jam pelajaran di sekolah untuk siswa progam asrama. Semua siswa mendapata pelajaran BTA, diutamakan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam mengembangkan iptek siswa-siswi SMP MTA Gemolong dibentuk tim olimpiade yang dibimbing oleh guru yang berkompeten, untuk pengembangan keterampilan peserta didik diberi mata pelajaran elektro dan menjahit bagi siswa perempuan.

Semua itu dilakukan agar siswa mempunyai kepribadian yang dilandasi iman dan taqwa yang diwujudkan dalam amal sholeh dan

akhlaqul karimah berdasarkan nilai-nilai Islami, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar mampu berfikir, bernalar, peka terhadap lingkungan, demokratis dan kreatif.

Berdasarkan pada penegasan-penegasan istilah di atas, dapat dirumuskan pengertiannya secara tertulis sebagai berikut: suatu penelitian lapangan yang membahas dan mengamati tentang bagaimana perbandingan hasil evaluasi belajar Fiqh siswa program asrama dengan siswa program non asrama di kelas VIII SMP MTA Gemolong Tahun pelajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Fiqh antara program asrama dengan program non asrama kelas VIII SMP MTA Gemolong?
2. Adakah perbedaan hasil belajar Fiqh antara siswa program asrama dengan program non asrama kelas VIII di SMP MTA Gemolong?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar Fiqh siswa program asrama dengan program non asrama kelas VIII SMP MTA Gemolong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran Fiqh antara program asrama dan non asrama di kelas VIII SMP MTA Gemolong.

2. Mendiskripsikan perbedaan hasil belajar Fiqh antara siswa antara program asrama dan non asrama di kelas VIII SMP MTA Gemolong.
3. Mendiskripsikan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar Fiqh antar program asrama dan program non asrama di kelas VIII SMP MTA Gemolong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya untuk memperkaya khasanah keilmuan dididang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis (peneliti), dapat meningkatkan tambahan ilmu dan wawasan tentang faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran antar program asrama dan program non asrama
- b. Bagi pendidik (guru), dapat membandingkan hasil belajar Fiqh program asrama dan program non asrama serta dapat memaksimalkan faktor pendorong keberhasilan belajar Fiqh dan meminimalisir penghambat pembelajaran.
- c. Sebagai tambahan informasi bagi sekolah, guru dan juga orang tua siswa SMP MTA Gemolong terhadap hasil belajar Fiqh siswa.
- d. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah-sekolah lainnya dalam pembelajaran Fiqh.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Awaludin M. Alifan (UMS, 2012), dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak (Studi Kasus pada Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun pelajaran 2010/2011)*, menyimpulkan pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran pendidikan akhlak di MAN 2 Surakarta kelas XI dilalui berbagai tahap, dimana setiap tahap saling berhubungan untuk menghasilkan penilaian yang dapat mendekati sempurna. Tahap persiapan dilakukan guru yaitu menyusun indikator berdasar standar kompetensi dan kompetensi dasar. Proses penilaian dilaksanakan melalui dua jenis yaitu tes dan non tes . pelaporan hasil penilaian berupa nilai tertulis yang berupa daftar nilai akhir siswa.
2. Lefika Novitasari (UMS, 2012), dalam tesisnya yang berjudul *Pelaksanaan Kelas Olympiade di SMP-SMA Negeri Bilingual Boarding School (SBBS) Gemolong Kabupaten Sragen*, menyimpulkan bahwa karakteristik pola pembelajaran kelas olympiade SBBS sejatinya dimulai sejak penerimaan siswa baru, dimulai dari menyeleksi dan hanya mengambil siswa-siswa yang memiliki bakat khusus. Dalam proses kegiatan belajar mengajar SBBS menggunakan *Bilingual system* khususnya untuk kelas sains. Oleh karena itu sekolah mengadakan program matrikulation selama 3 Bulan guna untuk meningkatkan

keterampilan berbahasa Inggris. Untuk masuk kelas olympiade, siswa mengikuti *screaming test* atau tes penelusuran minat dan bakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui minat dan bakat di bidang matematika, fisika, kimia dan biologi siswa. Bagi siswa yang memenuhi syarat, mereka akan menjalani bimbingan secara khusus oleh guru-guru SBBS, dosen-dosen S2 dan S3 dari perguruan tinggi mitra SBBS, mengikuti *camping olympiade* dan program pertukaran pelajar

3. Ani Maryani (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011 dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, di akses Tanggal 11 Mei 2013 pukul 14.00 WIB) skripsinya yang berjudul *Perbandingan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidika Agama Islam Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Sekolah (Studi Kasus di SMA Darussalam Ciputat)*. Menyimpulkan bahwa hasil pengujian komparasi prestasi siswa di bidang Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dari penguasaan materi PAI, kemampuan membaca Al Quran, dan sikap keberagamaan siswa yang meliputi: ketaatan beribadah, gaya hidup dan moral dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: tidak ada perbedaan prestasi siswa yang signifikan antara siswa asal MTs dengan siswa asal SMP. Hal ini memberikan pengertian bahwa asal sekolah pada satuan pendidikan yang berdeda tidak berpengaruh secara signifikan dalam prestasi belajar.

Berdasar beberapa hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran maka harus melalui tahapan-tahapan yang saling berhubungan. Skripsi lainnya menjelaskan tentang proses pembelajaran di sekolah *Bilingual Boarding School* yang proses pembelajarannya berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Sedangkan di skripsi yang terakhir membahas tentang perbedaan prestasi belajar berdasar latar belakang sekolah dengan simpulan bahwa asal sekolah pada satuan pendidikan yang berdeda tidak berpengaruh secara signifikan dalam prestasi belajar.

Berdasarkan penelusuran berbagai macam penelitian tersebut, belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang perbandingan hasil evaluasi belajar antara siswa program asrama dan siswa program non asrama sehingga keautentikan penelitian ini pun dapat dipertanggungjawabkan.

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan atau

kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi (Mardalis, 2006: 28). Dalam hal ini lembaga yang menjadi tempat penelitian adalah SMP MTA Gemolong.

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu da dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi dalam Margono, 2010: 118). Dalam penelitian ini populasi yaitu siswa kelas VIII SMP MTA Gemolong yang jumlahnya mencapai 298 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dimanakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 1992: 104), yang dijadikan sampel adalah sebagian dari siswa kelas VIII SMP MTA Gemolong yang 10% dari seluruh populasi, dari 10% sample akan diambil masing-masing 50% dari program asrama dan program non asrama

c. Teknik Penarikan Sampel

Jenis penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik probabilita yaitu suatu penarikan sampel yang mendasarkan diri

bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi (Prasetyo dkk, 2012 : 122). Sedangkan cara pengambilan sampel disini adalah tehnik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dikatakan sedarhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010: 120).

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian haruslah memilih teknik pengumpulan data yang tepat untuk diperolehnya data yang obyektif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2011: 158). Dalam penelitian ini observasi ini dilakukan dengan pencatatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang tidak dilakukan terus-menerus melainkan pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang keadaan sekolah, kondisi fisik, dan sarana-prasarana penunjang pembelajaran yang terdapat di SMP MTA Gemolong .

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan alat penggumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga (Margono, 2011: 165). Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang proses dan hasil pembelajaran yang diterapkan untuk mata pelajaran Fiqh, baik pada program asrama dan program non asrama kelas VIII SMP MTA Gemolong.

c. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2006: 231) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai Fiqh antara siswa program asrama dengan program non asrama melalui nilai *raport*, sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, prestasi siswa yang dapat mendukung dalam penelitian.

H. **Validitas Data**

Validitas data dapat diketahui dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui suatu alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007: 330).

Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, ataupun orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007: 333).

Penggunaan triangulasi data sangat penting digunakan karena itu untuk mengetahui tingkat validitas suatu data. Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas data, maka penulis lebih banyak membandingkan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil evaluasi belajar Fiqh antara siswa program asrama dan siswa program non asrama di SMP MTA Gemolong tahun ajaran 2012/2013. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dkk dalam moleong, 2011:248). Analisis kuantitatif adalah analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2010: 391). Jadi analisis pada penelitian ini menggunakan kata-kata dan angka-angka secara sederhana menggunakan perhitungan rerata yaitu jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang baik. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana dipaparkan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Validitas Data, Anasis Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan teori terdiri dari: a. evaluasi hasil belajar : Pengertian evaluasi hasil belajar, perencanaan evaluasi hasil belajar, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, b. Program asrama c. Mata pelajaran Fiqh: materi pelajaran Fiqh kelas VIII (delapan) semester gasal,

tujuan mata pelajaran Fiqh, metode pembelajaran Fiqh, penilaian (evaluasi) mata pelajaran Fiqh.

BAB III Pelaksanaan dan hasil belajar Fiqh siswa program asrama dengan siswa program non asrama di kelas VIII SMP MTA Gemolong Tahun ajaran 2012/2013:

- a. Gambaran umum mengenai SMP MTA Gemolong yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, status akreditasi, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana dan prestasi siswa.
- b. Proses pembelajaran Fiqh: materi, tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran Fiqh di SMP MTA Gemolong .
- c. Hasil evaluasi belajar Fiqh siswa program asrama dan non asrama di SMP MTA Gemolong.

BAB IV Analisis data tentang perbandingan hasil evaluasi belajar Fiqh antara siswa program asrama dengan siswa program non asrama.

BAB V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran dan kata penutup.

Dan bagian akhir penulisan skripsi ada daftar pustaka dan daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.